

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mulai diberlakukan setelah diberhentikannya pembelajaran secara tatap muka untuk segala jenjang pendidikan di awal tahun 2020 dan masih berlangsung hingga tahun 2021 untuk menekan rantai persebaran Covid-19 di Indonesia. Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada 646.192 satuan pendidikan, 68.801.708 peserta didik, dan 4.183.591 pendidik mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi, Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Masyarakat, Kursus dan Pendidikan Keagamaan (Kemendikbud, 2020).

PJJ merupakan upaya untuk terus membuat kegiatan pendidikan di Indonesia dapat terus berjalan. Sistem PJJ menggunakan pembelajaran melalui daring melalui layanan *e-learning* seperti Google Classroom dan situs khusus *e-learning* yang disediakan oleh masing-masing instansi pendidikan. Selain menggunakan situs *e-learning*, tenaga kerja pendidikan memberikan materi pembelajaran melalui telekonferensi video kepada para pelajar melalui Google Meet dan Zoom.

Sistem pembelajaran secara jarak jauh ini membantu kegiatan pendidikan untuk terus belajar, namun perubahan secara tiba-tiba ini juga memunculkan berbagai masalah baru. Kelangsungan pembelajaran daring tergantung pada berbagai faktor seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orangtua/keluarga, serta kesiapan guru (Yunitasari 2020:3). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyadari adanya disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran karena beragamnya latar belakang orang tua dan guru, namun pemberlakuan pembelajaran daring tetap ditegaskan (Wahyono & Husamah, 2020). Tidak semua daerah di Indonesia memiliki akses internet yang baik dan masih banyak pula yang tidak memiliki fasilitas yang mencukupi untuk melaksanakan PJJ secara efektif. Banyak guru yang merasa kesulitan karena kini mereka diminta untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media TIK sebagai alat penunjang

kegiatan belajar mengajar. Kesulitan ini berasal dari macam-macam kendala, seperti kurangnya pengetahuan guru dalam mengakses internet dan juga mengoperasikan media TIK secara optimal.

Bahkan di beberapa negara lainnya, pengadopsian pembelajaran daring juga bukan tanpa masalah dan rata-rata manfaat sebenarnya masih dipertanyakan karena hasilnya jauh lebih kecil dari yang diharapkan (Wahyono & Husamah, 2020), hal ini tidak luput dari kendala yang berupa masalah jaringan, kurangnya pelatihan dan kesadaran yang dialami oleh pendidik. Selain itu, kelemahan signifikan pembelajaran daring adalah kurangnya kehadiran, sentuhan pribadi, dan interaksi karena masalah konektivitas (Arora & Srinivasan, 2020). Kendala lainnya adalah, kebanyakan peserta didik merasa sekolah tidak memiliki program yang baik untuk sistem belajar di rumah karena sekolah dan guru hanya memberikan tugas secara beruntun sesuai rencana pelajaran dan materi pelajaran dalam kondisi non-pandemi (Satriawan, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis berencana untuk merancang buku panduan PJJ untuk mempermudah guru sekolah dasar dalam mengetahui seluk beluk media *e-learning* yang sering digunakan sebagai media PJJ. Permasalahan dalam PJJ dapat mengakibatkan *learning loss*, buku panduan ini dirancang untuk meminimalisir potensi *learning loss* selama proses vaksinasi berlangsung hingga sekolah dapat dibuka kembali untuk beroperasi seperti semula.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya efektivitas pembelajaran jarak jauh memunculkan masalah baru bagi guru sekolah dasar, yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada murid-murid di rumah.
2. Kurangnya pengetahuan guru sekolah dasar dalam mengoperasikan internet dan media penunjang *e-learning* menjadi salah satu faktor yang mengurangi efektivitas pembelajaran jarak jauh.

3. Belum adanya media yang dapat sepenuhnya mengatasi masalah guru sekolah dasar dalam mengoperasikan media penunjang yang digunakan untuk belajar daring dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan identifikasi masalah di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

Bagaimana cara merancang buku panduan yang tepat agar dapat menjadi solusi bagi masalah guru sekolah dasar dalam menggunakan media penunjang yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh?

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup perancangan ini dibatasi dengan permasalahan-permasalahan yang dapat diselesaikan dengan keilmuan DKV, yaitu seputar perancangan buku panduan PJJ untuk guru sekolah dasar. Perancangannya akan difokuskan kepada masalah-masalah yang dihadapi oleh guru di Sekolah Dasar Kristen Baptis di Bandung. Untuk menghindari bahasan yang terlalu luas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan memfokuskan pada perancangan buku panduan pengoperasian media penunjang PJJ bagi guru sekolah dasar.
2. Target utama dari penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang berusia 40 hingga 60 tahun.
3. Penelitian dan perancangan buku ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2021
4. Penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Kristen Baptis Kota Bandung.
5. Penelitian ini diadakan untuk membantu guru untuk mengoperasikan media penunjang dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi.
6. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam perancangan buku panduan pembelajaran jarak jauh.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai bagian dari proses perancangan panduan membimbing anak dalam PJJ yang diperuntukkan untuk mengedukasi guru sekolah dasar.

2. Media ini menjadi sarana yang efektif karena mampu menghadirkan informasi yang dapat diakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun tanpa mengharuskan orangtua untuk memiliki akses internet yang memadai.
3. Meningkatkan potensi buku untuk menjadi media informasi dan edukasi.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2012:145)

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan bersama dengan narasumber dari Sekolah Kristen Baptis Bandung yaitu Ibu Tince Boru Lembong selaku guru SD dan Bapak Heru Agus Broto Suryanto yang juga merupakan guru serta kepala sekolah SMP.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh data dan teori yang diperlukan dalam penelitian. Buku-buku yang digunakan adalah buku tentang teori Desain Komunikasi Visual dan panduan penggunaan aplikasi belajar daring.

d. Analisis Matriks

Tabel analisis matrik dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil triangulasi. Hal ini untuk memberikan gambaran yang lebih objektif dan lengkap dari penarikan kesimpulan. Matriks membantu mengidentifikasi bentuk penyajian yang lebih seimbang dengan cara menyejajarkan informasi baik berupa gambar atau tulisan. (Soewardikoen, 2019:104)

Susunan analisis matriks akan dibentuk berdasarkan kategori, tema dan pola. Baris pertama berisi data, berupa karya visual yang dianalisis yang terdiri dari beberapa kolom yang diperbandingkan. Kolom pertama pada baris di bawahnya berisi poin teori untuk menganalisis, yang dapat terdiri dari beberapa baris tergantung poin teori yang akan dipakai untuk menganalisis.

1.7 Kerangka Penelitian

